

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihadapkan pada tuntutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya, oleh karenanya perusahaan wajib untuk terus melakukan proses pengukuran atau penilaian kinerja keuangan, supaya bisa mengetahui posisi bersaing di pasar global saat ini. Penilaian kinerja keuangan perusahaan memiliki arti yang penting untuk mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan tersebut dengan aktivitas menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan (Nyoman et al., 2021).

Kinerja keuangan yaitu dasar adanya penilaian terkait dengan kondisi finansial perusahaan berupa gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan telah menjadi salah satu point yang dapat terbilang penting dalam rangka menilai prospek perusahaan pada periode mendatang. Informasi pada kinerja keuangan perusahaan dinilai dapat mengatasi apabila terjadi masalah mengenai keuangan sehingga memungkinkan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Pihak yang memiliki kepentingan sangat membutuhkan hasil dari penilaian kinerja keuangan agar

dapat digunakan dalam hal melihat bagaimana keadaan perusahaan beserta tingkat keberhasilannya dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (Kurniawan, 2021).

Menurut Ratningsih & Alawawyah, (2022) tujuan kinerja keuangan antara lain dapat melihat tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan, terutama dalam situasi likuid, dan tingkat kecukupan modal serta profitabilitas perusahaan yang dapat dicapai pada kuartal saat ini dan sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif untuk dapat mengetahui perusahaan memiliki kemampuan pada saat mendapatkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya secara efisien.

Informasi pada kinerja keuangan perusahaan dinilai dapat mengatasi masalah mengenai keuangan sehingga memungkinkan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Pihak yang memiliki kepentingan sangat membutuhkan hasil dari penilaian kinerja keuangan agar dapat digunakan dalam hal melihat bagaimana keadaan perusahaan beserta tingkat keberhasilannya dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (Kurniawan, 2021).

Jika kinerja perusahaan dalam kategori baik, maka nilai bisnis sejajar dengan kinerja tinggi. Investor dapat berinvestasi lebih banyak pada perusahaan dengan nilai bisnis yang tinggi, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja dan memiliki masa depan yang baik (Sanjaya, 2021).

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi tolok ukur untuk

menilai sejauh mana kualitas atau hasil suatu perusahaan dan seberapa jauh pencapaian yang telah diraih oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga menjadi point yang dapat terbilang penting dalam rangka menilai prospek perusahaan pada periode mendatang merepresentasikan kondisi suatu perusahaan dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Suhartini, 2022).

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Du Pont System*. Menurut (Sanjaya, 2021) *Du Pont System* merupakan alat ukur yang bersifat menyeluruh karena mampu mengukur tingkat efesiensi pengguna asset serta tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis *Du Pont System* ini mengintegrasikan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam menentukan *Return On Investment* (ROI). *Du Pont System* memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya.

Du Pont System dikenal sebagai pendekatan yang digunakan oleh pelaku bisnis sukses untuk menganalisis laporan keuangan mereka. Meskipun memiliki kesamaan dengan metode analisis laporan keuangan pada umumnya, pendekatan ini lebih integrative karena menggabungkan berbagai komponen dalam laporan keuangan sebagai bagian dari

analisisnya. Du Pont System menjadi salah satu alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, karena dapat menguraikan dua laporan utama, yakni neraca dan laporan laba rugi (Riyanto et al., 2021).

Du Pont System mempunyai banyak kelebihan, seperti perusahaan bisa mengetahui lebih mudah faktor-faktor apa yang mempengaruhi ROI perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2021) "Bagan Du Pont menguraikan hubungan ROI sampai mendetail dari pos-pos laporan keuangan". Jadi jika ROI perusahaan mengalami penurunan, melalui bagan Du Pont dapat ditelusuri dengan mudah apa yang menyebabkan terjadinya penurunan ROI tersebut. Analisis ROA atau ROI dalam suatu perusahaan dapat diuraikan melalui pendekatan sistem Du Pont yang belum di modifikasi sedangkan yang telah di modifikasi dengan analisis *Return On Equity* yaitu suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preference) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE pada Du Pont modifikasi didapat dari pembagian ROI dengan 1-Debt Ratio.

Keunggulan *Du Pont System* terletak pada kemampuannya memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi penggunaan aset, mengukur profitabilitas produk, serta menyediakan pendekatan analisis laporan keuangan yang lebih terpadu. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti kesulitan membandingkan ROI antar perusahaan akibat perbedaan dalam penerapan praktik akuntansi. Selain itu, ROI juga

terbatas dalam memberikan kesimpulan yang memadai ketika membandingkan beberapa isu sekaligus (Fadhillah, 2024). Sebagai pendukung analisis DuPont maka dapat disajikan dalam bentuk *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Section Approach* (CSA) untuk mendukung analisisnya.

Time series Approach (TSA) adalah membandingkan keuangan perusahaan dalam beberapa periode-periode tertentu dengan menggunakan analisa rasio keuangan sedangkan *Cross Sectional Approach* (CSA) merupakan proses membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan lain yang sejenis dan pada suatu saat yang sama (Nardi Sunardi, 2021).

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor batubara. Menurut Handayani, (2024) perusahaan yang menarik perhatian saat ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang subsektor pertambangan batu bara yang memegang salah satu peranan penting tetap dalam pergerakan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu subsektor pertambangan batu bara juga dapat menjadi pemberdayaan dan penggerak pengembangan masyarakat. Menurut Hendra Sinandia (direktur Ikatan Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia) bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu pilar ekonomi di Indonesia. Begitu besar potensi sektor pertambangan ini sehingga menjadi salah satu penyumbang utama dari Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Batubara adalah pusat dari kebijakan energi Indonesia sejak akhir 2020-an. Walaupun cadangan batu bara Indonesia bukan yang terbesar di dunia,

jumlah cadangan batu bara relatif signifikan dibandingkan sumber daya pendahuluan fosil lainnya. Total cadangan batu bara adalah 22,6 miliar ton atau 2,2% dari total cadangan global. Didorong oleh melimpahnya cadangan batu bara, pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan penggunaan batu bara sebagai pembangkit tenaga listrik seperti yang tercantum di berbagai dokumen Kebijakan Energi Nasional. Kebijakan Energi Nasional (KEN) yang diterbitkan sejak 2020-an. Dalam Kebijakan Ekonomi Nasional KEN 2020, batu bara ditargetkan untuk menyumbangkan 30% dari total bauran energi primer nasional pada tahun 2025 dimana total persediaan energi diperkirakan mencapai 400 juta setara ton minyak (TOE) (Deon Arinaldo, 2020). Hal ini berarti perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berkaitan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan kinerja keuangan. Hal ini berarti perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dengan analisis atas laporan keuangan.

Batu bara memiliki peran utama dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Sektor ini penting bagi negara dalam menyediakan sumber daya energi. Harga batubara yang berfluktuasi dapat menjadi alasan untuk melakukan penelitian di sektor ini. Penelitian tentang kinerja keuangan di sektor pertambangan batubara dapat memberikan informasi bagi investor dalam memilih perusahaan untuk investasi. Sektor pertambangan memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dari sektor industri lain, seperti kebutuhan dana investasi yang besar dan keterikatan regulasi yang

ketat (Istiani, 2025).

Meskipun subsektor pertambangan batubara memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, peningkatan produksi, serta pencapaian pendapatan negara yang melampaui target, kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 justru menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung belum optimal. Kondisi ini tercermin dari variasi tingkat profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan, sehingga menimbulkan kesenjangan antara potensi sektor batubara dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara (Istiani, 2025).

Pemanfaatan batubara di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari faktor ekonomi, dimana harga batubara terbilang relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber energi fosil lain terlebih lagi energi baru terbarukan (EBT). Hal itu menyebabkan batubara menjadi pilihan yang ekonomis sebagai bahan bakar untuk sistem pembangkit listrik. Selain itu, Indonesia memiliki cadangan batubara yang melimpah, yang memungkinkan negara ini untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan energi domestik tetapi juga menjadi eksportir utama batubara ke berbagai negara. Ekspor batubara ini tercatat berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan devisa, menjadikan sektor batubara sebagai salah satu penggerak ekonomi utama. Maka, batubara sebagai sumber energi memiliki peran penting dan menyimpan potensi besar untuk

dikembangkan serta dimanfaatkan demi pencapaian tujuan dalam pembangunan nasional terutama terkait dalam mendukung ketahanan energi. Kebutuhan energi diprediksi akan terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi (Pahlevi et al., 2024).

Harga batubara pada tahun 2023 menunjukkan tren penurunan setelah mencapai rekor tertinggi sepanjang masa pada September 2022. Kenaikan harga yang signifikan pada 2022 dipicu oleh inflasi global pascapandemi COVID-19, keterbatasan pasokan akibat rendahnya investasi di sektor energi fosil, serta konflik Rusia–Ukraina yang memicu kekhawatiran terhadap ketahanan energi global. Memasuki 2023, kondisi tersebut mulai mereda sehingga menandai berakhirnya fase commodity super cycle. Selain itu, komitmen global terhadap pencapaian *Net Zero Emission* (NZE) mendorong penguatan kebijakan transisi energi dan dekarbonisasi yang membatasi penggunaan energi fosil dan menurunkan prospek permintaan batubara. Kombinasi faktor tersebut menyebabkan harga batubara sepanjang 2023 mengalami koreksi tajam sebesar 64,85% dan berada pada level US\$136,95 per ton pada akhir perdagangan. (CNBC Indonesia, 2023).

Akan tetapi jatuhnya nilai pasar batubara itu tidak berlangsung lama karena produksi batu bara nasional pada November 2024 tercatat sudah melampaui target. Hal ini bisa menjadi berkah untuk emiten yang bekerja di bidang penunjang tambang. mencatat produksi batu bara nasional per 15 November 2024 mencapai 711,37 ton, sudah melampaui produksi

tahun lalu dan target 2024 dari pemerintah sebanyak 710 ton. Dari jumlah produksi batu bara tersebut, sebanyak 50,6% atau 359 juta ton dijual ke pasar ekspor, setara 69,3% dari realisasi ekspor pada 2023 (Natalia, 2024).

Industri batu bara memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara dan ekspor. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pendapatan negara dari sektor mineral dan batu bara (minerba) pada tahun 2024 berhasil melampaui target, mencapai Rp 136,79 triliun atau 120,47% dari proyeksi awal sebesar Rp 113,54 triliun (Khasanah, 2025).

Hasil penelitian (Komang et al., 2025) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub-sektor oil, gas production, dan refinery di Indonesia selama periode 2022–2024 masih berada di bawah standar industri. Nilai rata-rata Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Investment (ROI) yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba optimal. Faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga energi global, peningkatan biaya produksi, serta ketidakstabilan pasar akibat perang Rusia–Ukraina turut memperburuk kondisi profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan laba masih belum maksimal, sehingga diperlukan strategi manajemen keuangan yang lebih efektif. Penelitian ini juga menegaskan bahwa metode Du Pont System relevan digunakan untuk

menilai kinerja keuangan secara komprehensif, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa pada subsektor energi lainnya, seperti pertambangan batubara.

Hasil penelitian (Nurahmah, 2021) perkembangan nilai ekspor batubara dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (2008-2014) berfluktuatif dinamis. Hal ini disebabkan oleh adanya regulasi pemerintah tentang larangan ekspor yang mengakibatkan banyaknya perusahaan tambang yang berhenti, penurunan harga batubara yang disebabkan oleh krisis global dan penurunan aktifitas ekonomi global yang menurunkan permintaan karena melimpahnya pasokan batubara dipasar yang berdampak pada penurunan pendapatan dan menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Dengan teknik analisis dupont dimungkinkan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan secara menyeluruh, dan untuk melihat kinerja keuangan yang lebih baik dan efisien dari perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi 7 sampel dari 22 populasi umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE, PT PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien selama periode 2008-2014.

Selain dari sisi produksi, kinerja ekspor batu bara juga mengalami peningkatan, di mana realisasi ekspor pada tahun 2023 melibatkan volume yang sangat besar dan memberikan kontribusi penting terhadap penerimaan negara. Di sisi lain, sektor pertambangan juga berperan dalam

penyerapan tenaga kerja, dengan jumlah tenaga kerja lokal yang terserap mencapai sekitar 308 ribu orang hingga kuartal III tahun 2023 (Shofa Rijalul et al., 2021).

Pertumbuhan produksi batubara terus berlanjut, meskipun ada tekanan global terkait transisi energi dan target emisi. Laporan status sektor batubara memperingatkan risiko ekologis seperti deforestasi, degradasi tanah, dan kerusakan ekosistem. Ada juga penelitian mengenai “just transition” (transisi yang adil) di Indonesia: aktor sosial, pemangku kepentingan menyoroti tantangan ekonomi-sosial dan kerangka keadilan dalam pergeseran dari batubara ke energi rendah karbon. Disclosure emisi karbon (carbon emission disclosure) oleh emiten batubara menjadi semakin relevan. Salah satu studi (periode 2021–2022) menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage perusahaan berdampak pada sejauh mana mereka mengungkapkan emisi karbon (Shofa Rijalul et al., 2021).

Sebuah studi peramalan (2023) memperkirakan puncak produksi batubara dan umur cadangan bila produksi terus meningkat dengan laju sekarang. Ada usulan kebijakan untuk mengendalikan produksi batubara agar lebih berkelanjutan: misalnya kuota nasional, royalti progresif, atau moratorium izin tambang baru. Persaingan ekspor juga menjadi faktor penting: daya saing batubara Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga referensi batubara, infrastruktur, nilai tukar, serta kebijakan negara pengimpor (Shofa Rijalul et al., 2021).

Perusahaan pertambangan batubara mendapatkan laba yang berfluktuatif dan mengalami penurunan laba rata-rata di tahun yang sama,

penulis ingin melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tambang batubara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE DUPONT (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2021-2024)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat merumuskan masalah utama sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Batubara Tahun 2021-2024 berdasarkan metode DuPont?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Batu Batu Bara Tahun 2021-2024 berdasarkan *Time Series Approach* (TSA)?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Batubara Tahun 2021-2024 berdasarkan *Cross Sectional Approach* (CSA)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

- a. Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Batubara Tahun 2021-2024 berdasarkan metode DuPont.
- b. Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Batubara Tahun 2021-2024 berdasarkan *Time Series Approach* (TSA).
- c. Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Batubara

Tahun 2021-2024 berdasarkan *Cross Section Approach* (CSA).

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat diambil manfaat bagi beberapa pihak diantara lain sebagai berikut :

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kepustakaan di bidang akuntansi, sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang mempelajari topik serupa serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisis metode DuPont yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Selain itu, pemegang saham dapat mengevaluasi kinerja perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai penggunaan rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan, dengan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan referensi yang dapat digunakan sebagai informasi

tambahan serta menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

